

**SKRIPSI**

**PENGARUH SISTEM PERTANIAN MONOKULTUR  
DAN POLIKULTUR TERHADAP KETAHANAN  
PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI  
DESA TAMBAK BOYO KECAMATAN BUAY  
MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR**

***THE INFLUENCE OF MONOKULTUR AND  
POLIKULTUR CULTIVATION SYSTEM TO FARMER  
HOUSEHOLD FOOD SECURITY IN TAMBAK BOYO  
VILLAGE BUAY MADANG TIMUR SUBDISTRICT  
OKU TIMUR DISTRICT***



**Ayu Dariska  
05121401050**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2016**

## RINGKASAN

**AYU DARISKA.** Pengaruh Sistem Pertanian Monokultur dan Polikultur Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur (Dibimbing oleh **YUNITA** dan **MARYADI**).

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan sistem pertanian monokultur dan polikultur yang diterapkan di Desa Tambak Boyo, (2) menganalisis pendapatan rumah tangga petani pada sistem monokultur dan polikultur, (3) menganalisis pengaruh sistem pertanian monokultur dan polikultur terhadap pendapatan petani, (4) menganalisis ketahanan pangan rumah tangga petani pada sistem pertanian monokultur dan polikultur dan (5) menganalisis pengaruh pendapatan pada sistem pertanian monokultur dan polikultur terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur pada bulan April 2016. Pemilihan ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kecamatan ini merupakan kecamatan dengan luas lahan pertanian dan jumlah Rumah Tangga Usaha Petani (RTUP) tertinggi di Sumatera Selatan untuk sentra tanaman pangan padi. Secara lebih spesifik, tempat penelitian dilaksanakan di Desa Tambak Boyo dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan desa dengan luas lahan pertanian terluas kedua di Kecamatan Buay Madang Timur serta banyak terdapat petani yang menerapkan sistem pertanian polikultur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Acak Berlapis Tidak Berimbang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pertanian monokultur yang diterapkan di Desa Tambak Boyo adalah sistem pertanian pada lahan sawah dan juga lahan pekarangan. Pada lahan sawah komoditi yang ditanam yaitu padi, sedangkan pada lahan pekarangan yaitu sayuran. Sistem pertanian polikultur yang diterapkan di Desa Tambak Boyo yaitu dengan pola tumpang gilir, tumpang sari, serta gabungan dari pola tumpang gilir

dan tumpang sari dengan komoditi padi dan sayuran. Pendapatan dari usahatani dengan sistem pertanian polikultur lebih besar daripada dengan sistem pertanian monokultur. Pendapatan dengan sistem pertanian polikultur adalah Rp. 27.652.963,31 per hektar per tahun. Pada usahatani dengan sistem pertanian monokultur didapat pendapatan Rp. 21.512.515,29 per hektar per tahun. Sistem pertanian yang diterapkan petani berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pertanian yang diterapkan petani dalam usahatannya sangat menentukan besar pendapatan yang akan diperoleh.

Berdasarkan kesatuan indikator, baik sistem pertanian monokultur maupun polikultur tidak terdapat perbedaan antara ketahanan pangan rumah tangga petani dengan sistem pertanian monokultur maupun polikultur. Dari sistem pertanian monokultur 100 persen berada pada kategori tahan pangan. Dari sistem pertanian polikultur 96,67 persen berada pada kategori tahan pangan dan 3,33 persen berada pada kategori kurang pangan. Pendapatan pada sistem pertanian monokultur atau polikultur tidak berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani. Baik pendapatan rumah tangga dengan kategori rendah, sedang ataupun tinggi tetap ketahanan pangan rumah tangga di Desa Tambak Boyo juga tinggi.

Kata kunci : Sistem Pertanian, Monokultur, Polikultur, Ketahanan Pangan Rumah  
Tangga

## SUMMARY

**AYU DARISKA.** The Influence System Monokultur and Polikultur Cultivation System to Farmer Household Food Security in Tambak Boyo Village Madang Buay Timur Subdistrict OKU Timur District (Supervised by **YUNITA** and **DWI WULAN SARI**) .

The purposes of this research were (1) to describe the system of monokultur and polikultur applied in Tambak Boyo Village, (2) analyzes of income of farmer household of monokultur and polikultur system, (3) analyzes influence of monokultur and polikultur cultivation system to farmers incomes, (4) analyzes farmer household food security of monokultur and polikultur cultivation system and (5) to analyze the influence of income monokultur and polikultur cultivation system to farmer household food security.

This research was conducted in Tambak Boyo Village Buay Madang Timus Subdistrict OKU Timur District on April 2016. The selection is done intentionally (purposive) on the basis that this district is a area of highest of agricultural land and the number of Farmers Household Enterprises in South Sumatera of the rice crop. More specifically , the research was conducted in Tambak Boyo Village with consideration that this village is the second largest area of agricultural land in the district of Madang Buay Timur Subdistrict and there are a lot of farmers applied polikultur cultivation system. The method used in this research was survey method. The collected data method of this research was Disproportionate Stratified Random Sampling. The data collected in this research are primary data and secondary data.

Based on research that has been conducted, the results showed that monokultur cultivation system applied in Tambak Boyo Village is a system of farming in paddy fields and yards. In planted wetland commodities namely rice, while in the yards are vegetables. Polikultur cultivation systems applied in Tambak Boyo is a pattern of overlapping shifts, intercropping, and a combination of patterns of overlapping shifts and intercropping with rice and vegetable commodities. Incomes from farming polikultur cultivation system larger than the monokultur cultivation system. Incomes with polikultur cultivation system is Rp. 27.652.963,31 per hectare per year. In a monokultur cultivation system income

obtained Rp. 21,512,515.29 per hectare per year. Cultivation system that are applied farmer positive effect on farmers income. This showed that the cultivation system is applied farmers in farming will determine the incomes to be earned.

Based on indicators unity, both monokultur and polikultur cultivaton system there is no difference between farmer household food security with monokultur or polikultur systems. Monoculture cultivation system 100 percent in the category food secure. Polikultur cultivtation system 96.67 percent in the category of food secure and 3.33 percent in the category of less food. Incomes of monokultur or polikultur systems no positive effect on farmer household food security. Incomes of households by categories of low, medium or high fixed in houshold food secutiry in Tambak Boyo Vollage is also high.

Key words: cultivation system, monokultur, polikultur, household food security

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH SISTEM PERTANIAN MONOKULTUR DAN POLIKULTUR TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA TAMBAK BOYO KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR**

## ***THE INFLUENCE OF MONOKULTUR AND POLIKULTUR CULTIVATION SYSTEM TO FARMER HOUSEHOLD FOOD SECURITY IN TAMBAK BOYO VILLAGE BUAY MADANG TIMUR SUBDISTRICT OKU TIMUR DISTRICT***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian**



**Ayu Dariska  
05121401050**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH SISTEM PERTANIAN MONOKULTUR DAN POLIKULTUR TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA TAMBAK BOYO KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR

### SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

**Ayu Dariska**  
05121401050

Indralaya, Desember 2016

**Pembimbing I,**



**Dr. Yunita, S.P., M.Si.**  
NIP. 19710624 200003 2 001

**Pembimbing II,**



**Dr. Ir. Maryadi, M.Si.**  
NIP. 19650102 199203 1 001

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Pertanian**



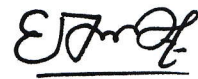




**Dr. Ir. Erizal Sodikin**



NIP. 19600211 198503 1 002

Skripsi dengan judul “Pengaruh Sistem Pertanian Monokultur dan Polikultur Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur” oleh Ayu Dariska telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 01 November 2016 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.


#### Komisi Penguji

- |   |            |  |
|---|------------|--|
| 1. Dr. Yunita, S.P., M.Si.<br>NIP. 19710624 200003 2 001            | Ketua      | <br>(.....)   |
| 2. Dr. Ir. Maryadi, M. Si.<br>NIP. 19650102 199203 1 001            | Sekretaris | <br>(.....)   |
| 3. Dr. Ir. Hj. Elisa Wildayana, M.Si.<br>NIP. 19610426 198703 2 007 | Anggota    | <br>(.....)   |
| 4. Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M. Si<br>NIP. 19680614 199401 2 001       | Anggota    | <br>(.....)  |
| 5. Dr. Riswani, S.P., M.Si.<br>NIP. 19700617 199512 2 001           | Anggota    | <br>(.....) |

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya

  
  
Dr. Ir. Erizal Sodikin  
NIP. 19600211 198503 1 002

Indralaya, Desember 2016  
Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Ir. Maryadi, M. Si.  
NIP. 19650102 199203 1 001



## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Dariska

NIM : 05121401050

Judul : Pengaruh Sistem Pertanian Monokultur dan Polikultur Terhadap  
Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Tambak Boyo  
Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Palembang, Desember 2016



[Ayu Dariska]

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 08 Januari 1995 di OKU Timur, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Bustami Ahmad dan Karyati.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2006 di SD Charitas 02 Mojosari, sekolah menengah pertama pada tahun 2009 di SMP Charitas 02 Mojosari dan sekolah menengah atas tahun 2012 di SMK Terpadu Takwa Belitang dengan Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika, Kompetensi Keahlian Multimedia. Sejak September 2012 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada tahun 2013 hingga 2014 penulis juga pernah aktif pada organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Regional Palembang Universitas Sriwijaya, tepatnya pada Divisi Pengabdian Masyarakat. Tahun 2013 penulis juga dipercaya menjadi asisten untuk mata kuliah Pengantar Ekonomi Pertanian.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	5
BAB 2. KERANGKA PENELITIAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1. Konsepsi Sistem Pertanian .....	6
2.1.2. Konsepsi Monokultur dan Polikultur .....	6
2.1.3. Konsepsi Pangan.....	8
2.1.4. Konsepsi Ketahanan Pangan.....	9
2.1.5. Konsepsi Petani .....	14
2.1.6. Konsepsi Rumah Tangga Petani.....	15
2.1.7. Konsepsi Pendapatan .....	16
2.2. Model Pendekatan.....	17
2.3. Hipotesis.....	17
2.4. Batasan Operasional.....	19
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	21
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
3.2. Metode Penelitian .....	21
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	21
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	22
3.5. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	29

4.1.1. Letak Desa dan Batas Wilayah .....	29
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi .....	30
4.1.3. Keadaan Umum Pertanian .....	30
4.1.4. Pemerintahan Desa .....	30
4.1.5. Keadaan Penduduk .....	30
4.1.6. Saranan dan Prasarana .....	32
4.2. Identitas Petani Contoh .....	33
4.3. Sistem Pertanian di Desa Tambak Boyo .....	34
4.3.1. Sistem Pertanian Monokultur .....	34
4.3.2. Sistem Pertanian Polikultur .....	36
4.3.2.1. Pola Tumpang Gilir .....	36
4.3.2.2. Pola Tumpang Sari.....	38
4.3.2.3. Pola Gabungan Tumpang Gilir dan Tumpang Sari ..	39
4.4. Analisis Pendapatan Usahatani Sistem Monokultur dan Polikultur ..	42
4.4.1. Biaya Tetap .....	42
4.4.1.1. Biaya Tetap Usahatani dengan Sistem Monokultur .	42
4.4.1.2. Biaya Tetap Usahatani dengan Sistem Polikultur.....	44
4.4.2. Biaya Variabel .....	47
4.4.2.1. Biaya Variabel Usahatani dengan Sistem Monokultur	47
4.4.2.2. Biaya Variabel Usahatani dengan Sistem Polikultur	49
4.4.3. Biaya Produksi.....	53
4.4.3.1. Biaya Produksi Usahatani dengan Sistem Monokultur	53
4.4.3.2. Biaya Produksi Usahatani dengan Sistem Polikultur	54
4.4.4. Penerimaan Usahatani .....	54
4.4.4.1. Penerimaan Usahatani dengan Sistem Monokultur ..	54
4.4.4.2. Penerimaan Usahatani dengan Sistem Polikultur .....	55
4.4.5. Pendapatan Usahatani .....	57
4.4.5.1. Pendapatan Usahatani dengan Sistem Monokultur ..	57
4.4.5.2. Pendapatan Usahatani dengan Sistem Polikultur.....	57
4.5. Uji Perbedaan Pendapatan Usahatani antara Sistem Pertanian Polikultur dengan Monokultur.....	58
4.6. Pengaruh Sistem Pertanian terhadap Pendapatan Petani .....	60

4.7. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani .....	61
4.7.1. Ketersediaan Pangan dalam Rumah Tangga .....	61
4.7.2. Aksesibilitas terhadap Pangan dalam Rumah Tangga .....	63
4.7.3. Stabilitas Pangan dalam Rumah Tangga .....	65
4.7.4. Kualitas Pangan dalam Rumah Tangga.....	66
4.7.5. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani berdasarkan Kombinasi Indikator Ketahanan Pangan.....	68
4.8. Pengaruh Pendapatan Petani terhadap Ketahanan Pangan .....	69
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	71
5.1. Kesimpulan .....	71
5.2. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik .....	17
Gambar 4.1. Denah pola tanam tumpang gilir musim tanam pertama dan kedua .....	37
Gambar 4.2. Denah pola tanam tumpang gilir musim tanam ketiga.....	38
Gambar 4.3. Denah pola tanam tumpang sari .....	38
Gambar 4.4. Denah pola tanam gabungan tumpang gilir dan tumpang sari Musim tanam pertama dan kedua.....	40
Gambar 4.5. Denah pola tanam gabungan tumpang gilir dan tumpang sari Musim tanam ketiga .....	40

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Derajat Ketahanan Pangan Rumah Tangga .....	13
Tabel 2.2. Tingkat Ketahanan Pangan Berdasarkan Ketersediaan Pangan dan Kecukupan Konsumsi Pangan .....	14
Tabel 3.1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
Tabel 3.2. Kategori Pengukuran Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani	25
Tabel 3.3. Penentuan Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani.....	26
Tabel 3.4. Penentuan Aksesibilitas Pangan Rumah Tangga Petani .....	26
Tabel 3.5. Penentuan Stabilitas Pangan Rumah Tangga Petani.....	26
Tabel 3.6. Penentuan Kualitas Pangan Rumah Tangga Petani .....	26
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Jenis Kelamin di Desa Tambak Boyo, 2015 .....	31
Tabel 4.2. Data Penduduk Menurut Kelompok Agama di Desa Tambak.. Boyo, 2016 .....	31
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Pekerjaan di Desa Tambak Boyo, 2016 .....	31
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tambak Boyo, 2016 .....	32
Tabel 4.5. Sarana Kesehatan di Desa Tambak Boyo, 2014 .....	33
Tabel 4.6. Identitas Petani Contoh berdasarkan Status Kepemilikan Lahan	34
Tabel 4.7. Kalender Usahatani Sistem Pertanian Monokultur di Desa Tambak Boyo .....	35
Tabel 4.8. Kalender Usahatani Sistem Pertanian Polikultur dengan Pola Tumpang Gilir di Desa Tambak Boyo .....	37
Tabel 4.9. Kalender Usahatani Sistem Pertanian Polikultur dengan Pola Tumpang Sari di Desa Tambak Boyo .....	39
Tabel 4.10. Kalender Usahatani Sistem Pertanian Polikultur dengan Pola Gabungan Tumpang Gilir dan Tumpang Sari di Desa Tambak Boyo .....	41
Tabel 4.11. Pola Tanam Pada Sistem Pertanian Polikultur di Desa Tambak	



Boyo .....	41
Tabel 4.12. Rincian Rata-rata Biaya Tetap (Penyusutan) Usahatani Padi Sistem Pertanian Monokultur.....	43
Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Tetap Sistem Pertanian Polikultur dengan Pola Tumpang Gilir .....	45
Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Tetap Sistem Pertanian Polikultur dengan Pola Tumpang Sari .....	45
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Tetap Sistem Pertanian Polikultur dengan Pola Tumpang Gilir dan Tumpang Sari .....	46
Tabel 4.16. Rata-rata Biaya Tetap Sistem Pertanian Polikultur.....	47
Tabel 4.17. Rata-rata Biaya Variabel Sistem Pertanian Monokultur.....	49
Tabel 4.18. Rata-rata Biaya Variabel Sistem Pertanian Polikultur dengan Pola Tumpang Gilir .....	51
Tabel 4.19. Rata-rata Biaya Variabel Sistem Pertanian Polikultur dengan Pola Tumpang Sari .....	51
Tabel 4.20. Rata-rata Biaya Variabel Sistem Pertanian Polikultur dengan Pola Tumpang Sari dan Tumpang Gilir .....	52
Tabel 4.21. Rata-rata Biaya Variabel Sistem Pertanian Polikultur .....	53
Tabel 4.22. Rata-rata Biaya Produksi Sistem Pertanian Monokultur (Padi)	53
Tabel 4.23. Rata-rata Biaya Produksi Sistem Pertanian Polikultur .....	54
Tabel 4.24. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Sistem Pertanian Monokultur.....	55
Tabel 4.25. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan pada Sistem Pertanian Polikultur (Komoditi Padi/Beras) .....	55
Tabel 4.26. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan pada Sistem . Pertanian Polikultur (Komoditi Sayuran).....	56
Tabel 4.27. Rata-rata Pendapatan Usahatani dengan Sistem Monokultur..	57
Tabel 4.28. Rata-rata Pendapatan Usahatani dengan Sistem Polikultur .....	57
(Komoditi Padi dan Sayuran).....	57
Tabel 4.29. Perbandingan Pendapatan dari Usahatani dengan Sistem Polikultur dan Monokultur .....	58
Tabel 4.30. Hasil Uji Perbedaan Pendapatan Usahatani dengan Sistem	



Monokultur dan Polikultur .....	59
Tabel 4.31. Sebaran Sampel berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga Petani .....	60
Tabel 4.32. Sebaran Sampel berdasarkan Ketersediaan Pangan.....	62
Tabel 4.33. Sebaran Sampel berdasarkan Aksesibilitas Pangan .....	64
Tabel 4.34. Sebaran Sampel berdasarkan Stabilitas Pangan .....	65
Tabel 4.35. Sebaran Sampel berdasarkan Kualitas Pangan .....	67
Tabel 4.36. Sebaran Sampel berdasarkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga	68
Tabel 4.37. Tabulasi Silang antara Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani .....	69

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Lampiran 1. Derajat Ketahanan Pangan Rumah Tangga .....	74
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh dengan Sistem Monokultur .....	75
Lampiran 3. Identitas Petani Contoh dengan Sistem Polikultur .....	76
Lampiran 4. Biaya Tetap Usahatani Padi Sistem Monokultur di Desa Tambak Boyo tahun 2015 .....	77
Lampiran 5. Biaya Variabel Usahatani Padi Sistem Monokultur di Desa Tambak Boyo tahun 2015 .....	81
Lampiran 6. Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Padi Sistem Pertanian Monokultur di Desa Tambak Boyo, 2015	89
Lampiran 7. Pendapatan Bersih berdasarkan Kepemilikan Lahan pada Usahatani Padi Sistem Pertanian Monokultur .....	91
Lampiran 8. Persentase <i>Joint Cost</i> pada Usahatani dengan Sistem Polikultur	92
Lampiran 9. Biaya Tetap Usahatani Padi Sistem Polikultur Pola Tanam Tumpang Gilir di Desa Tambak Boyo Tahun 2015 .....	93
Lampiran 10. Biaya Tetap Usahatani Padi Sistem Polikultur dengan Pola Tanam Tumpang Sari di Desa Tambak Boyo Tahun 2015 .....	95
Lampiran 11. Biaya Tetap Usahatani Padi Sistem Polikultur dengan Pola Tanam Gabungan (Tumpang Sari dan Tumpang Gilir) di Desa Tambak Boyo Tahun 2015 .....	96
Lampiran 12. Biaya Variabel Usahatani Padi Sistem Polikultur dengan Pola Tumpang Gilir di Desa Tambak Boyo Tahun 2015 .....	98
Lampiran 13. Biaya Variabel Usahatani Padi Sistem Polikultur dengan Pola Tanam Tumpang Sari di Desa Tambak Boyo tahun 2015. .	102
Lampiran 14. Biaya Variabel Usahatani Padi Sistem Polikultur dengan Pola Tanam Gabungan (Tumpang Gilir dan Tumpang Sari) di Desa Tambak Boyo tahun 2015 .....	104
Lampiran 15. Biaya Tetap Usahatani Sayur Sistem Polikultur dengan Pola Tumpang Gilir di Desa Tambak Boyo tahun 2015 .....	108
Lampiran 16. Biaya Tetap Usahatani Sayur Sistem Polikultur dengan	

	Pola Tumpang Sari di Desa Tambak Boyo tahun 2015 .....	109
Lampiran 17.	Biaya Tetap Usahatani Sayur Sistem Polikultur dengan Pola Tanam Gabungan (Tumpang Sari dan Tumpang Gilir) di Desa Tambak Boyo tahun 2015 .....	110
Lampiran 18.	Biaya Variabel Usahatani Sayuran Sistem Polikultur dengan Pola Tumpang Gilir di Desa Tambak Boyo Tahun 2015.....	111
Lampiran 19.	Biaya Variabel Usahatani Sayuran Sistem Polikultur dengan Pola Tumpang Sari di Desa Tambak Boyo Tahun 2015.....	112
Lampiran 20.	Biaya Variabel Usahatani Sayuran Sistem Polikultur dengan Pola Tanam Gabungan (Tumpang Gilir dan Tumpang Sari) di Desa Tambak Boyo tahun 2015.....	112
Lampiran 21.	Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Padi Sistem Pertanian Polikultur Pola Tumpang Sari di Desa Tambak Boyo, 2015 .....	113
Lampiran 22.	Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Padi Sistem Pertanian.....	114
Lampiran 23.	Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Padi Sistem Pertanian Polikultur (Tumpang Gilir dan Tumpang Sari) di Desa Tambak Boyo, 2015 .....	114
Lampiran 24.	Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Sistem Pertanian Polikultur Pola Tumpang Gili di Desa Tambak Boyo, 2015 .....	115
Lampiran 25.	Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Sayur Sistem Pertanian Polikultur Pola Tumpang Sari di Desa Tambak Boyo, 2015 .....	116
Lampiran 26.	Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Sayur Sistem Pertanian Polikultur Pola Gabungan (Tumpang Gilir dan Tumpang Sari) di Desa Tambak Boyo, 2015 .....	116
Lampiran 27.	Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Padi dan Sayur Sistem Pertanian Polikultur Pola Tumpang Gilir di Desa Tambak Boyo, 2015 .....	117
Lampiran 28.	Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani	

	Padi dan Sayur Sistem Pertanian Polikultur Pola Tumpang Sari di Desa Tambak Boyo, 2015 .....	118
Lampiran 29.	Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Padi dan Sayur Sistem Pertanian Polikultur Pola Gabungan di Desa Tambak Boyo, 2015 .....	119
Lampiran 30.	Pendapatan Bersih berdasarkan Kepemilikan Lahan pada Usahatani Padi Sistem Pertanian Polikultur.....	120
Lampiran 31.	Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Monokultur dan Polikultur.....	122
Lampiran 32.	Aksesibilitas Pangan Rumah Tangga Monokultur.....	123
Lampiran 33.	Aksesibilitas Pangan Rumah Tangga Polikultur.....	124
Lampiran 34.	Stabilitas Pangan Rumah Tangga Monokultur .....	125
Lampiran 35.	Stabilitas Pangan Rumah Tangga Polikultur .....	126
Lampiran 36.	Kualitas Pangan Rumah Tangga Monokultur dan Polikultur ...	127
Lampiran 37.	Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Sistem Monokultur..	128
Lampiran 38.	Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Sistem Monokultur dan Polikultur .....	129

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian masih menjadi primadona perekonomian di Indonesia meskipun telah terjadi transformasi struktur ekonomi, dimana perekonomian negara lebih ditopang pada sektor industri dan jasa. Pertanian merupakan sektor penting sebagai penopang untuk memenuhi kebutuhan hidup orang banyak, khususnya kebutuhan hidup makanan pokok manusia sebagai wujud peningkatan kesejahteraan bangsa dan negara. Kebutuhan akan pangan nasional masih mengandalkan sektor pertanian. Namun Indonesia sendiri belum mampu mencukupi sendiri kebutuhan akan konsumsi dalam negeri. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan pangan dengan cara masih mengimpor dari luar negeri. Kondisi ini sangat bertentangan dengan keagrarian dan kesuburan Indonesia (Supriyanto, 2014).

Kebutuhan akan pangan tidak dapat ditahan dan harus diatasi oleh sektor pertanian. Menurut Maltus dalam Guntur (2016), manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Keadaan pangan yang bermasalah tentu saja akan menyebabkan kelangkaan pangan. Apabila kondisi ini terus terjadi maka akan mengganggu ketahanan pangan. Ketahanan pangan sendiri dapat terjadi mulai dari tingkat nasional hingga tingkat paling mendasar yaitu rumah tangga.

Ketahanan pangan rumah tangga dicerminkan oleh beberapa indikator, antara lain besarnya produksi pangan, tingkat ketersediaan pangan di rumah tangga, proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total, fluktuasi harga pangan utama yang umum dikonsumsi rumah tangga, perubahan kehidupan sosial, seperti migrasi, menjual/menggadaikan asset, keadaan konsumsi pangan berupa kebiasaan makan, kuantitas dan kualitas pangan dan status gizi (Rachman dalam Syarifah, 2011).

Menurut Sugiarto (2008), secara umum kebutuhan konsumsi/pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas, masyarakat

dengan pendapatan rendah lebih dahulu mementingkan untuk kebutuhan pangan.

Kebutuhan pangan penduduk pada waktu mendatang akan terus meningkat. Jumlah penduduk Sumatera Selatan pada tahun 2013 sesuai dengan hasil Sensus Penduduk adalah 7.828.700 jiwa. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 1,44 persen menjadi 7.941.495 jiwa (BPS, 2015). Ini berarti untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk, maka sekurang-kurangnya penyediaan pangan juga harus tumbuh sekitar 1,44 persen per tahun.

Dalam Analisis Sosial Ekonomi Petani di Indonesia yang mengutip dari Suryana (2013), kelangsungan penyediaan pangan dari dalam negeri dapat ditempuh dengan meningkatkan kemampuan memproduksi pangan secara mandiri, menyediakan aneka ragam pangan yang memenuhi persyaratan keamanan, mutu dan gizi bagi konsumsi masyarakat, serta mewujudkan tingkat kecukupan pangan, terutama pangan pokok, dengan harga wajar dan terjangkau. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan, maka kondisi ketahanan pangan akan terwujud.

Sistem pertanian yang dilakukan oleh petani saat ini belum memberikan keuntungan yang memadai. Hal ini disebabkan sebagian besar petani tidak mencapai tingkat efisiensi, sehingga biaya produksi menjadi relatif tinggi. Kondisi ini diperparah oleh tidak adanya kepastian harga jual (Dewan Ketahanan Pangan, 2015). Berdasarkan hasil survei pendapatan rumah tangga usaha pertanian oleh BPS tahun 2013, secara umum sekitar 45 persen rumah tangga usaha petani (RTUP) tidak mempunyai ketersediaan pangan yang cukup untuk setahun. Namun, hanya sekitar 7 persen yang mengalami kekurangan pangan. Rumah tangga petani dengan sumber pendapatan utamanya tanaman pangan mempunyai persentase terkecil yang tidak mempunyai ketersediaan pangan yang cukup. Hal ini terjadi karena bahan pangan diproduksi oleh rumah tangga petani itu sendiri.

Usahatani yang dilakukan oleh rumah tangga petani umumnya mempunyai dua tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal atau untuk keamanan dengan cara meminimalkan risiko, termasuk keinginan untuk memiliki persediaan pangan yang cukup untuk konsumsi rumah tangga dan selebihnya untuk dijual. Kenyataan di lapang menunjukkan umumnya petani menanam dan mengusahakan berbagai jenis tanaman, ternak, dan usaha lainnya (polikultur) dalam suatu

kesatuan usaha rumah tangga untuk mengurangi resiko serangan penyakit serta kegagalan panen. Karakteristik yang umum dijumpai adalah setiap petani selalu melakukan usahatani campuran. Alasan petani melakukan usahatani campuran adalah karena kebiasaan (tradisi), untuk memaksimalkan penerimaan dari sumber daya yang terbatas, dan meningkatkan manfaat keterkaitan antar cabang usaha, seperti tanaman dan ternak (sumber pakan), ternak dan tanah (kesuburan), serta tanaman dan tanaman (tumpang sari) (Soedjana, 2007).

Usahatani campuran ataupun tumpang sari merupakan sebagian contoh dari sistem pertanian polikultur. Sistem pertanian (*farming system*) merupakan pengaturan usahatani ataupun sekumpulan komponen yang disatukan oleh bentuk saling ketergantungan pada suatu batas tertentu. Sistem pertanian terdiri dari monokultur dan polikultur. Pada sistem polikultur, satu lahan pertanian dapat ditanami lebih dari satu komoditi tanaman perkebunan, padi, palawija ataupun hortikultura baik pada saat bersamaan ataupun pada musim tanam berikutnya, berbeda dengan monokultur yang hanya satu jenis tanaman.

Sistem pertanian yang diterapkan petani dalam berusahatani tentu saja menjadi penentu hasil atau pendapatan yang diterima petani. Sesuai dengan teori Engel dalam Yuni dalam Aryani (2014), penduduk yang mengalami peningkatan pendapatan cenderung akan mempengaruhi proporsi pengeluaran konsumsinya baik pangan maupun non pangan. Proporsi pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator dalam menentukan ketahanan pangan suatu rumah tangga, secara tidak langsung berarti terdapat hubungan antara sistem pertanian dengan ketahanan pangan rumah tangga.

Menurut Soehendi, dkk (2013), Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang pertaniannya memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian daerah. Sebagai salah satu Provinsi Lumbung Pangan, Sumatera Selatan memiliki potensi sumberdaya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering. Salah satu faktor yang menjadi pendukung keberhasilan dalam perkembangan pertanian di Sumatera Selatan yaitu sistem pertanian. Sistem pertanian digunakan di Sumatera Selatan selain monokultur adalah dengan sistem pertanian polikultur.

Daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan pertanian di Sumatera

Selatan salah satunya yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Luas lahan sawah yang terdapat di OKU Timur pada tahun 2013 adalah 122.864 ha yang terdiri dari lahan sawah irigasi teknis maupun sederhana, tadah hujan, lebak dan lainnya yang tersebar di 20 kecamatan. Dimana luas lahan terbesar terdapat di Kecamatan Buay Madang Timur. Luas lahan sawah di Kecamatan Buay Madang Timur adalah 7.613 ha yang terdiri dari 7.563 ha adalah jenis irigasi teknis dan sisanya 50 ha tidak diusahakan. Lahan terluas terdapat di Desa Tanjung Mas dengan 733,25 ha dan Tambak Boyo 385,75 ha (Badan Pusat Statistik, 2013).

Mayoritas petani di Desa Tambak Boyo adalah petani padi sebagai komoditi utama. Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Buay Madang Timur, luas lahan sawah yang dimiliki petani di desa ini berkisar 0,18 ha hingga 2 ha per keluarga. Sistem pertanian pada usahatani yang diterapkan di Desa ini yaitu sistem pertanian monokultur dan polikultur. Berdasar uraian-uraian tersebut sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruh sistem pertanian yang dianut baik itu monokultur maupun polikultur terhadap ketahanan rumah tangga petani di Desa Tambak Boyo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem pertanian monokultur dan polikultur yang ada di Desa Tambak Boyo ?
2. Seberapa besar pendapatan rumah tangga petani pada sistem monokultur dan polikultur ?
3. Bagaimana pengaruh sistem pertanian monokultur dan polikultur terhadap pendapatan petani ?
4. Bagaimana ketahanan pangan rumah tangga petani pada sistem monokultur maupun polikultur ?
5. Bagaimana pengaruh dari pendapatan pada sistem pertanian monokultur dan polikultur terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani?



### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan sistem pertanian monokultur dan polikultur yang diterapkan di Desa Tambak Boyo.
2. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani pada sistem monokultur dan polikultur.
3. Menganalisis pengaruh sistem pertanian monokultur dan polikultur terhadap pendapatan petani.
4. Menganalisis ketahanan pangan rumah tangga petani pada sistem monokultur dan polikultur.
5. Menganalisis pengaruh pendapatan pada sistem pertanian monokultur dan polikultur terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani.

Berdasarkan tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi bagi petani untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangganya dan juga sebagai bahan evaluasi bagi pihak terkait seperti Dinas Pertanian atau Pemerintah Daerah dan sebagainya dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan bagi rumah tangga petani, serta untuk menambah pengetahuan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Y.A. 2013. *Sistem Pertanian Terpadu Polikultur Sebagai Bagian Dari Pertanian Berkelanjutan*. (Online). <https://www.ksi.fp.uns.ac.id>. (Diakses 22 Desember 2015).
- Aryani, Desi, dkk. 2014. *Pola Usahatani, Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Lahan Rawa Lebak di Sumatera Selatan*. (Online). <http://pur-plso.unsri.ac.id>. (Diakses 22 Januari 2016).
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Analisis Sosial Ekonomi Petani di Indonesia*. BPS, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Buay Madang Timur Dalam Angka 2012/2013*. BPS, OKU Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Potensi Pertanian Provinsi Sumatera Selatan*. BPS, Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Ogan Komering Ulu Timur Dalam Angka 2015*. BPS, OKU Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Ringkasan Eksekutif Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional September 2014*. BPS, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2015*. BPS, Sumatera Selatan
- Danang. 2010. *Manajemen Sistem Pertanian*. (Online). <https://danmage.wordpress.com>. (Diakses 23 Desember 2015).
- Dewan Ketahanan Pangan. 2015. *Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi Tahun 2015-2019*. DKP, Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah. 2014. *Mengenal Pola Tanam Monokultur dan Polikultur*. (Online). <http://dinpertantph.jatengprov.go.id>. (Diakses 22 Desember 2015).
- Fasak, E. 2011. *Diversifikasi Konsumsi Pangan Berbasis Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional di Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, Provinsi Tenggara Timur*. (Online). <http://e-journal.uajy.ac.id>. (Diakses 17 Februari 2016).
- Ginting, A.B. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi dan Usaha Penggemukan Sapi Potong*. (Online). <http://perpustakaan.uhn.ac.id>. (Diakses 24 Desember 2015).
- Guntur, 2016. *Pembangunan Sektor Pertanian Dapat Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional*. (Online). <http://fhukum.unpatti.ac.id>. (Diakses 16 Februari 2016).

- Haloho, Timotius E.S.H. 2009. *Pengaruh Program Pertanian Polikultur Oleh Yayasan Bitra Indonesia Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sayum Sabah Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang*, SKRIPSI S1 (Dipublikasikan). <http://repository.usu.ac.id>. (Diakses 22 Desember 2015).
- Herdiana, Eka. 2009. *Analisis Jalur Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Lebak Provinsi Banten*, SKRIPSI S1 (Dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Jayanthi. 2014. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Mikro Kecil Menengah Agribisnis Jamur Tiram dan Pemasaran di Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*, SKRIPSI S1 (Tidak dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Kustantini, D. 2013. *Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani Melalui Penggunaan Pola Tanam Tumpangsari Pada Produksi Benih Kapas (*Gossypium spp*)*. (Online). <http://ditjenbun.pertanian.go.id>. (Diakses 17 Februari 2016).
- Munir, Misbahul. 2008. *Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani*. (Online). <http://repository.ipb.ac.id>. (Diakses 24 Desember 2015).
- Octaviano, M.D. 2011. *Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir*, Tesis S2 (Tidak dipublikasikan). Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Rini, S.T. 2011. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Lahan Kering di Kabupaten Boyolali*. (Online). <https://dglib.uns.ac.id>. (Diakses 24 Desember 2015). (Abstr.)
- Saputri, Hidayat. 2013. *Tingkat Ketahanan Pangan Rumahtangga Masyarakat Suku Arfak Di Distrik Warmare Kabupaten Manokwari*, SKRIPSI S1 (Dipublikasikan). Universitas Negeri Papua, Papua.
- Soedjana, T.D. 2007. *Sistem Usaha Tani Terintegrasi Tanaman-Ternak Sebagai Respons Petani Terhadap Faktor Risiko*. (Online). <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id>. (Diakses 24 Desember 2015).
- Soehendi, Rudy, dkk. 2013. *Perkembangan Pertanian Lahan Kering di Sumatera Selatan*. (Online). <http://www.litbang.pertanian.go.id>. (Diakses 22 Januari 2016).
- Sugiarto. 2008. *Analisis Pendapatan, Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Petani Pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Perdesaan*. (Online). <http://pse.litbang.pertanian.go.id>. (Diakses 24 Desember 2015).

- Supriyanto, Teguh. 2014. *Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah tangga Tani Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali*, SKRIPSI S1 (Dipublikasikan). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Yunita. 2011. DISERTASI S3 (Tidak Dipublikasikan). *Strategi Peningkatan Kapasitas Petani Padi Sawah Lebak Menuju Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Ogan Ilir dan Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan*. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2012. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*. (Online). [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com). (Diakses 23 Desember 2015).